

MODEL EDUKASI PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* PADA PASIEN DENGAN STOMA (*OSTOMATE*): A SYSTEMATIC REVIEW

Etri Selpawani Fredy, Saldy Yusuf*, Syahrul Syahrul
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, Tamalanrea,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245, Indonesia
*) *E-mail*: saldy_yusuf@yahoo.com

ABSTRAK

Pembentukan stoma berisiko menimbulkan komplikasi. Untuk itu, pasien perlu mendapatkan edukasi melalui *discharge planning*. Namun, saat ini pelaksanaannya belum optimal. **Tujuan:** Untuk mengidentifikasi variasi model edukasi *discharge planning* pada *ostomate* serta pengaruhnya terhadap kemampuan perawatan diri dan penyesuaian *ostomate* terhadap kondisinya. **Metode:** *Systematic review* ini menggunakan pedoman ceklis PRISMA dan pencarian artikel menggunakan *database* PubMed, ProQuest, Science Direct, Wiley Online Library, dan EBSCO. Kata kunci yang digunakan ialah “*Patient Education AND Stoma OR Ostomy OR Colostomy OR Ostomate AND Self-Care*” dengan kriteria semua artikel tentang edukasi *discharge planning*, kemampuan perawatan dan penyesuaian diri *ostomate* (usia >18 tahun), studi *randomized controlled trial* (RCT) dan *quasi-experiment*. Strategi pencarian dengan penyaringan *full text*, artikel tahun 2017–2022, berbahasa Inggris. Kualitas artikel dinilai menggunakan Critical Appraisal Skills Programme (CASP). **Hasil:** Enam artikel yang diidentifikasi secara umum menunjukkan bahwa *discharge planning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan perawatan diri pasien. Adapun variasi model edukasi *discharge planning* yang dapat digunakan ialah *trans theoretical model* (TTM), model NPET, model OMRE, edukasi dengan simulasi, model edukasi terstruktur, dan intervensi edukasi melalui prosedur FOCUS-PDCA. **Diskusi:** Intervensi edukasi dalam pelaksanaan *discharge planning* dapat diberikan secara langsung (*face-to-face*) ataupun melalui pemanfaatan *telenursing*, dan meskipun berbeda teknik maupun cara implementasinya namun semua model edukasi dari hasil tinjauan sistematik ini telah terbukti memberikan efek positif untuk *ostomate*. **Kesimpulan:** *Discharge planning* yang diimplementasikan secara terstruktur serta memperhatikan isi edukasi, bermanfaat bagi peningkatan kemampuan perawatan diri dan penyesuaian *ostomate* terhadap kondisinya.

Kata kunci: *discharge planning*, edukasi, *ostomate*, stoma

Educational Model for Implementing Discharge Planning in Patients with Stoma (Ostomate): A Systematic Review

ABSTRACT

Formation of a stoma poses risks of complications. Hence, patients need education through *discharge planning*, yet its implementation is currently suboptimal. **Objective:** To identify variations in education models of *discharge planning* for *ostomates* and their impact on self-care ability and adjustment of *ostomates* to their condition. **Methods:** This *Systematic Review* followed PRISMA checklist guidelines, and article searches were conducted using PubMed, ProQuest, Science Direct, Wiley Online Library, and EBSCO databases. Keywords used were “*Patient Education AND Stoma OR Ostomy OR Colostomy OR Ostomate AND Self-Care*” with criteria of all articles on *discharge planning* education, *ostomate* self-care ability, and adjustment (age >18 years), *Randomized Controlled Trial* (RCT), and *quasi-experiment* studies. The search strategy included *full-text* screening, articles from 2017-2022, and English language. Article quality was assessed using the Critical Appraisal Skills Programme (CASP). **Results:** Six identified articles generally influenced the improvement of patients’ self-care abilities. Various models of *discharge planning* education identified were *trans theoretical model* (TTM), NPET model, OMRE model, education with simulation, structured education model, and FOCUS-PDCA procedure education intervention. **Discussion:** Education interventions in implementing *discharge planning* can be provided directly (*face-to-face*) or through *tele-nursing*, and although different in techniques and implementation methods, all education models from this *systematic review* have been proven to affect *ostomates* positively. **Conclusion:** Structured implementation of *discharge planning* considering education content is beneficial for improving self-care abilities and the adjustment of *ostomates* to their condition.

Keywords: *discharge planning*, education, *ostomate*, stoma

LATAR BELAKANG

Kanker kolorektal merupakan salah satu penyakit kanker dengan kasus terbanyak dan berpotensi menimbulkan komplikasi bahkan menyebabkan kematian. Angka kejadian kanker kolorektal di seluruh dunia termasuk dalam tiga besar penyakit kanker, sedangkan di Indonesia belum ada data pasti jumlah kasus kanker kolorektal. Namun, pada tahun 2019, jumlah kasus kanker kolorektal yang tercatat termasuk dalam delapan besar penyakit penyebab kematian terbanyak di Indonesia (Institute for Health Metrics and Evaluation, 2020). Kanker kolorektal merupakan salah satu indikasi untuk dilakukannya tindakan kolostomi (de Sousa dkk., 2016).

Kolostomi adalah tindakan pembedahan pembuatan lubang pada dinding perut tepatnya pada usus besar akibat adanya bagian usus yang rusak, yaitu usus dibawa melalui dinding perut (Halemani dkk., 2021). Lubang yang dibuat pada usus dalam prosedur kolostomi disebut stoma, yang berguna sebagai tempat pengeluaran isi usus atau ekskreta (Kugler dkk., 2021). Pembentukan stoma dapat menyebabkan timbulnya berbagai komplikasi sehingga *ostomate* perlu mendapatkan edukasi dan informasi kesehatan melalui perencanaan pemulangan (*discharge planning*) yang tepat.

Discharge planning pada dasarnya merupakan salah satu program perencanaan pulang pasien yang dilaksanakan melalui pemberian pendidikan kesehatan. Tenaga kesehatan memberikan edukasi guna mendampingi pasien dalam perubahan manajemen perawatan diri (Megawaty dan Syahrul, 2017). Kegiatan *discharge planning* meliputi identifikasi, pengkajian, penetapan tujuan, implementasi, koordinasi dan evaluasi (Lin dkk., 2012). Beberapa manfaat dari *discharge planning* antara lain dapat meningkatkan kepuasan pasien, mengurangi lama rawat inap, dan mengurangi jumlah

kunjungan ulang di rumah sakit dengan keluhan yang sama (Lin dkk., 2012). Kurangnya pengetahuan pasien mengenai perawatan lanjutan di rumah akan menyebabkan masalah kesehatan berulang hingga pasien harus dirawat kembali (Jenkinson dkk., 2020). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* merupakan hal yang penting. Dalam hal ini, penyedia layanan kesehatan harus mempersiapkan pasien sehingga mereka dapat melakukan perawatan secara mandiri setelah keluar dari rumah sakit.

Saat ini, praktik perawatan terkait edukasi *discharge planning* di Indonesia belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan di dua rumah sakit di Indonesia. Di dua rumah sakit tersebut ditemukan bahwa indeks kepuasan terhadap pelaksanaan *discharge planning* masih jauh dari harapan dan pasien belum merasa puas terhadap pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan (Asmuji, Faridah, dan Handayani, 2020). Model *discharge planning* yang ada di rumah sakit Indonesia saat ini sudah lengkap, tetapi implementasinya kurang efektif karena isi edukasi belum direncanakan dan dijelaskan secara rinci kepada pasien (Jannah, Sukartini, dan Hidayat, 2019). Pelaksanaan *discharge planning* di rumah sakit sering kali tidak direncanakan dengan baik dan standarisasi yang buruk menyebabkan diskontinuitas perawatan pasien. Hal ini akan berisiko menimbulkan komplikasi dan menyebabkan pasien dirawat kembali (Mennuni dkk., 2017). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa dalam implementasi *discharge planning*, perawat tidak banyak melakukan pengkajian, intervensi, dan edukasi serta kemampuan pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan mandiri tidak dievaluasi (Fitri, Herliawati, dan Wahyuhi, 2020). Oleh sebab itu, tujuan *systematic review* ini dilakukan ialah untuk mengidentifikasi variasi model edukasi *discharge planning* pada pasien

dengan stoma (*ostomate*) serta pengaruhnya terhadap kemampuan perawatan diri dan penyesuaian *ostomate* terhadap kondisinya.

METODE

a. Desain

Penelitian ini merupakan *systematic review* yang menggunakan pedoman ceklis *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses* (PRISMA) sebagai panduan dalam menyusun artikel ini. Pedoman PRISMA yang terdiri atas 27 *item* ceklis memberikan panduan pelaporan untuk tinjauan sistematis yang dilakukan guna mengidentifikasi, memilih, dan menilai serta menyintesis studi (Page dkk., 2021).

b. Strategi Pencarian Artikel

Pencarian artikel dilakukan di lima *database* elektronik, yaitu PubMed, ProQuest, Science Direct, EBSCO, dan Wiley Online Library. Pencarian artikel menggunakan format *population* (pasien dengan stoma/*ostomate*), *intervention* (model edukasi pelaksanaan *discharge planning*), *comparison* (kelompok kontrol),

outcomes (kemampuan perawatan diri dan penyesuaian *ostomate* terhadap kondisinya). Kriteria inklusi dalam artikel dalam tinjauan sistematis ini ialah (1) sampel *ostomate* dewasa (berusia ≥ 18 tahun) yang dirawat di rumah sakit; (2) semua artikel yang membahas edukasi pada pasien stoma dan kemampuan perawatan diri *ostomate*; (3) semua jenis studi *experiment*, termasuk *randomized controlled trial* (RCT) dan *quasi-experiment*; (4) studi dari semua negara yang berbahasa Inggris dan dipublikasikan sejak lima tahun terakhir (2017–2022). Adapun pertanyaan penelitian dalam artikel ini ialah apa saja variasi model edukasi pelaksanaan *discharge planning* pada pasien dengan stoma yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan perawatan diri dan penyesuaian *ostomate* terhadap kondisinya.

c. Pencarian Artikel

Pencarian literatur menggunakan lima *database* elektronik dengan penggunaan kata kunci “*Patient Education AND Stoma OR Ostomy OR Colostomy OR Ostomate AND Self-Care*” dengan kriteria semua artikel yang membahas edukasi pada pasien

Tabel 1. Pencarian literatur

No	Database	Kata Kunci	Artikel Diperoleh	Tanggal Akses
1.	Pubmed	(((Patient Education) AND Stoma) OR Ostomy) OR colostomy) OR Ostomate) AND Self care	217	13 November 2022
2.	ProQuest	Patient Education AND Stoma OR Ostomy OR Colostomy OR Ostomate AND Self Care	4.177	13 November 2022
3	Science Direct	Patient Education AND Stoma OR Ostomy OR Colostomy OR Ostomate AND Self Care	403	13 November 2022
4.	EBSCO	Patient Education AND Stoma OR Ostomy OR Colostomy OR Ostomate AND Self Care	359	13 November 2022
5.	Wiley Online Library	Patient Education AND Stoma OR Ostomy OR Colostomy OR Ostomate AND Self Care	2.077	13 November 2022

stoma dan kemampuan perawatan diri *ostomate* dewasa (usia >18 tahun), semua jenis studi *experiment* termasuk *randomized controlled trial* (RCT) dan *quasi-experiment*, berbahasa Inggris. Strategi pencarian dengan penyaringan *full text*, artikel lima tahun terakhir, serta berbahasa Inggris yang diuraikan pada Tabel 1.

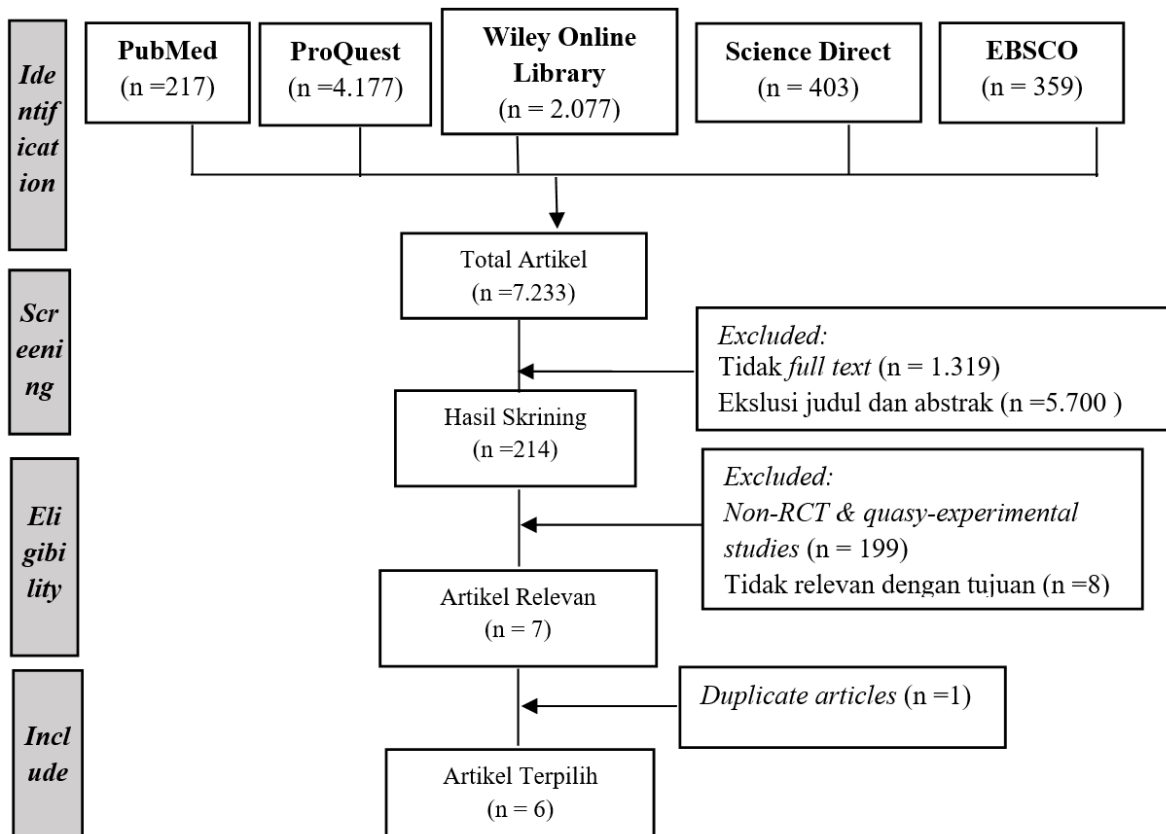
d. Seleksi Artikel

Berdasarkan hasil pencarian di lima *database* elektronik, yakni Pubmed (217 artikel), ProQuest (4.177 artikel), Science Direct (403 artikel), EBSCO (359 artikel), dan Wiley Online Library (2.077 artikel), diperoleh total 7.233 artikel. Kemudian, dari 7.233 artikel tersebut, dilakukan penyaringan artikel *full text* yang mengeksklusi sebanyak 1.319 artikel sehingga tersisa 5.914 artikel. Setelah itu,

dilakukan pengecekan relevansi judul maupun abstrak artikel oleh tiga orang peneliti. Dari skrining tersebut telah dieksklusi sebanyak 5.700 artikel dan diperoleh 214 artikel. Sejumlah 214 artikel yang tersisa dieksklusi kembali sebanyak 199 artikel non-RCT dan *study experiment*, kemudian sebanyak 8 artikel dieksklusi lagi karena tidak sesuai dengan tujuan penelitian, 1 artikel duplikat, hingga menyisakan 6 artikel terpilih (Gambar 1).

e. Penilaian Kualitas Artikel

Dalam tinjauan ini penilaian kualitas artikel menggunakan instrumen dari *Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist for quasi-experimental studies* dan *Critical Appraisal Checklist for Randomized controlled trials* (The Joanna Briggs Institute, 2017).



Gambar 1. PRISMA flow diagrams

f. Ekstraksi Data

Ekstaksi data merupakan proses perangkuman informasi kunci dan karakteristik pada setiap artikel yang terpilih (Schmidt dkk., 2021). Adapun data yang diekstraksi dari masing-masing artikel antara lain nama penulis dan tahun terbit, tujuan, desain, sampel, jenis intervensi, durasi penelitian, hasil, dan kesimpulan.

HASIL

Setelah dilakukan pencarian di 5 *data-base* elektronik, diperoleh 5 artikel yang memenuhi syarat untuk selanjutnya dimasukkan dalam tinjauan sistematis. Kemudian dilakukan penilaian kualitas artikel dikelima studi terpilih menggunakan Critical Appraisal Skills Programme (CASP) (Tabel 2 dan 3). Dari enam

artitel terpilih, terdapat tiga studi *randomized controlled trial* (RCT) dan tiga studi dengan *quasi-experiment*. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa 2 dari 3 studi dengan *quasi-experiment* memenuhi semua kriteria dan 1 artikel lainnya memenuhi 7 dari 9 kriteria dalam ceklis *CASP for Quasi Experiment Studies* dan pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada ketiga studi memenuhi 11 dari 13 kriteria ceklist *CASP for Randomized Controlled Trial (RCT)*.

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa keenam artikel yang di review, dilakukan di lima negara berbeda, yaitu Cina, Korea Selatan, Portugal, Iran, dan Arab Saudi dan dalam prosesnya terlihat bahwa mayoritas pelaksanaan edukasi *discharge planning* dilakukan hingga *follow up* setelah pasien pulang. Penelitian dengan jumlah responden terbanyak ialah penelitian yang dilakukan oleh Jin dkk. (2021)

Tabel 2. Hasil penilaian kualitas artikel dengan *CASP for Quasi-Experiment Studies*

No.	Pertanyaan`	Penulis dan Tahun		
		Fernandes-Sousa dkk. (2020)	Jin dkk. (2021)	Abdelmohsen (2020)
1.	Apakah dalam penelitian jelas apa “penyebab” dan apa “akibat” (yaitu tidak ada kebingungan tentang variabel mana yang lebih dulu)?	Ya	Ya	Ya
2.	Apakah peserta termasuk dalam perbandingan yang serupa?	Ya	Ya	Ya
3.	Apakah peserta termasuk dalam perbandingan yang menerima perlakuan/perawatan serupa, selain paparan atau intervensi yang diinginkan?	Ya	Ya	Tidak ada pembanding
4.	Apakah ada kelompok kontrol?	Ya	Ya	Tidak
5.	Apakah ada beberapa pengukuran hasil baik sebelum dan sesudah intervensi?	Ya	Ya	Ya
6.	Apakah tindak lanjut lengkap dan jika tidak, apakah perbedaan antara kelompok dalam hal tindak lanjut dijelaskan dan dianalisis secara memadai?	Ya	Ya	Ya
7.	Apakah hasil peserta dimasukkan dalam perbandingan yang diukur dengan cara yang sama?	Ya	Ya	Ya
8.	Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan?	Ya	Ya	Ya
9.	Apakah analisis statistik yang digunakan tepat?	Ya	Ya	Ya

Tabel 3. Hasil penilaian kualitas artikel dengan *CASP for Randomized Controlled Trials*

No.	Pertanyaan	Penulis dan Tahun		
		Wen dkk. (2019)	Poursmail dkk. (2019)	Seo (2019)
1.	Apakah pengacakan yang benar digunakan untuk penugasan peserta ke kelompok perlakuan?	Ya	Ya	Ya
2.	Apakah alokasi untuk kelompok perlakuan disembunyikan?	Ya	Ya	Ya
3.	Apakah kelompok perlakuan serupa pada awal?	Ya	Ya	Ya
4.	Apakah peserta buta terhadap tugas pengobatan?	Ya	Ya	Ya
5.	Apakah mereka yang memberikan pengobatan buta terhadap tugas pengobatan?	Tidak	Tidak	Tidak
6.	Apakah penilai hasil buta terhadap tugas pengobatan?	Tidak	Tidak	Tidak
7.	Apakah kelompok perlakuan diperlakukan secara identik selain intervensi yang diinginkan?	Ya	Ya	Ya
8.	Apakah tindak lanjut lengkap dan jika tidak, apakah perbedaan antarkelompok dalam hal tindak lanjut dijelaskan dan dianalisis secara memadai?	Ya	Ya	Ya
9.	Apakah peserta dianalisis dalam kelompok yang acak?	Ya	Ya	Ya
10.	Apakah hasil diukur dengan cara yang sama untuk kelompok perlakuan?	Ya	Ya	Ya
11.	Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan?	Ya	Ya	Ya
12.	Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	Ya	Ya	Ya
13.	Apakah desain percobaan sesuai, dan setiap penyimpangan dari desain RCT standar (pengacakan individu, kelompok paralel) diperhitungkan dalam pelaksanaan dan analisis percobaan.	Ya	Ya	Ya

dan yang paling sedikit ialah penelitian yang dilakukan oleh Poursmail dkk. (2019). Dua dari enam studi yang di-review ialah intervensi edukasi menggunakan simulasi dan edukasi model NPET menunjukkan bahwa selain berpengaruh terhadap kemampuan perawatan diri juga edukasi yang diberikan sekaligus mempengaruhi kemampuan adaptasi atau penyesuaian diri *ostomate* terhadap kondisinya (Fernandes-Sousa dkk., 2020; Poursmail dkk., 2019).

Kemudian, sesuai dengan hasil *systematic*

review pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa edukasi *discharge planning* yang diberikan dapat berisi informasi terkait cara mengganti kantong stoma, cara perawatan diri, waktu penggantian kantong stoma, bagaimana melakukan aktivitas harian, interaksi seksual, jenis-jenis stoma, diet, tanda yang perlu diwaspadai, komplikasi stoma, penjelasan mengenai prosedur pembuatan stoma, jenis-jenis kantong stoma, rencana kunjungan dan *support* sosial. Selain itu, semua studi yang di-review menunjukkan bahwa pemberian edukasi

Tabel 4. Tabel sintesis grid

No.	Penulis dan Tahun	Negara	Tujuan	Desain	Sampel	Model dan Isi Konten Edukasi	Jenis Intervensi		Waktu Intervensi	Hasil	Kesimpulan
							Kelompok Inter-vensi	Kelompok Kontrol			
1.	Wen dkk. (2019)	Cina	Untuk mengetahui pengaruh intervensi <i>model transhe-orectical (TTM)</i> pada pasien dengan <i>ostomy</i> dan memberikan bantuan yang berpusat pada pasien, dapat diakses, dan edukasi dinamis untuk meningkatkan <i>self management</i> .	<i>Randomized controlled trial (RCT) with control group and intervention group</i>	92 pasien dengan stoma (<i>ostomate</i>)	Cara pemberian: <i>Face-to-face</i> Prosedur intervensi: Sesi 0: diskusi kelompok (wawancara tatap muka). Sesi 1: pelatihan kebutuhan pasien dan menetapkan tujuan. Sesi 2: pelatihan keterampilan (pembersihan stoma, cara mengganti kantong stoma dan keterampilan perawatan diri) dan melatih mengambil keputusan terhadap kondisi. Sesi 3: <i>follow up</i> "mengambil tindakan dan refleksi (men-berikan konsultasi terhadap kondisi saat ini, mendorong pasien untuk beradaptasi dan lain sebagainya)". Sesi 4: <i>follow up</i> "memelihara kondisi dan memperkuat status kese-hatan dengan memuliskan keadaan dan penyebab kegagalan dalam proses yang dilakukan serta memberikan dorongan kepada pasien untuk kembali bersosialisasi dengan masyarakat".	Intervensi per-awatan konvensional (konse-ling psikiater pra operasi dan edukasi umum pascapoperasi terkait Apenberishan stoma, cara meng-ganti kantong stoma dan keterampilan perawatan diri) dan intervensi lanjutan <i>transheorectical model (TTM)</i> serta <i>follow up</i> .	Intervensi perawatan konvensional (kon-vensional psikiater pra operasi dan edukasi umum pascapoperasi terkait pembersihan stoma, cara meng-ganti kantong stoma dan keterampilan perawatan diri) dan <i>follow up</i> .	Sesi 0: waktu tidak spesifik, sesi 1: 2 hari sebelum pulang, sesi 2: 1 bulan setelah pasien pulang, sesi 3: 3 bulan setelah pasien pulang, dan sesi 4: 6 bulan setelah pasien pulang. Setiap sesi ber-langsung selama 1 jam.	Hasil uji statistik ANOVA terkait efek intervensi terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan dan <i>self-effi-cacy</i> pasien antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh hasil signifikan dengan nilai $p < 0,05$.	Intervensi <i>transheorectical model (TTM)</i> dapat memberikan efek positif/peningkatan terhadap kemam-puan perawatan diri pasien dengan <i>ostomy (ostomate)</i> . Edukasi mulai diberikan sebelum pasien pulang hingga dilakukan <i>follow up</i> .
2.	Seo (2019)	Korea Selatan	Untuk mengetahui efek <i>ostomy manage-ment reinforcement education (OMRE)</i> pada <i>ostomate</i> dan untuk mengiden-tifikasi frekuensi optimal edukasi yang diberikan.	<i>Randomized controlled trial (RCT) with control group posttest design</i>	60 pasien dengan stoma (<i>ostomate</i>), kelompok kontrol (n = 20), kelompok intervensi 1 (n = 20), kelompok intervensi 2 (n = 20).	Cara pemberian: Secara langsung (<i>face-to-face</i>) Prosedur intervensi: Meminta <i>ostomate</i> la-tihan mengganti kantong kolostomi secara mandiri, kemudian memberikan tanggapan dan pujian di akhir.	Intervensi <i>ostomy management rein-forcement education (OMRE)</i>	Intervensi <i>ostomy management rein-forcement education (OMRE)</i>	Pada kelompok kontrol intervensi diberikan 3 hari setelah operasi (1 sesi OMRE), kelompok intervensi 1 diberikan pada hari ke-5 dan hari ke-7 setelah op-erasi (2 sesi OMRE), dan kelompok intervensi	Efek frekuensi OMRE pada kemampuan perawatan diri <i>ostomat (ostoma-te)</i> hasilnya menunjukkan ter-dapat perbedaan signifikan antara dan kelompok intervensi	Intervensi OMRE terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan perawatan diri <i>ostomat (ostomate)</i> dan frekuensi inter-vensi edukasi yang efisien diberikan ialah dua

No.	Penulis dan Tahun	Negara	Tujuan	Desain	Sampel	Model dan Isi Konten Edukasi	Jenis Intervensi		Waktu Intervensi	Hasil	Kesimpulan
							Kelompok Inter-vensi	Kelompok Kontrol			
3.	Pour samail Iran dkk. (2019)		Untuk menentukan efek simulasi dalam pelatihan perawatan diri ostomi terhadap kenyamanan diri pasien	<i>Pilot study & randomized clinical trial</i>	53 pasien (46 menyele-sai-kan penelitian ; Kelompok kontrol =23, kelompok intervensi =23)	Cara pemberian : Face-to-face	Intervensi per-awatan stoma rutin dan menggunakan multimedia serta melakukan simulasi	Intervensi per-awatan ostomi rutin	Sesi 1: tiga hari setelah pasien dioperasi, sesi 2 ; dilakukan 1-3 hari setelah sesi pertama, sesi 3; dilakukan 1 minggu setelah sesi kedua, dan Sesi 4; dilaku-kan satu minggu setelah sesi ke-3. Durasi intervensi 30-45 menit per-sesi	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor kenyamanan diri pasien secara signifikan pada kelompok intervensi dengan nilai ($F=493,150$ dan nilai $p=0,000$).	Edukasi dengan menggunakan simulasi dalam pelatihan per-awatan diri stoma dapat meningkatkan diri pasien terhadap kondisinya, dan edukasi dapat diberikan tiga hari setelah pasien operasi, sedangkan jarak edukasi tiap sesi dilakukan dengan jarak 1-3 hari hingga 1 minggu
						selanjutnya memberikan edukasi terkait cara perawatan diri termasuk lama waktu penggantian kantong kolostomi, cara mencegah komplikasi dan aktivitas harian seperti mengenakan pakain, diet, olahraga, mandi, tidur, kehidupan seks, bekerja dan kegia-tan sosial. Setelah itu akan dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan perawatan diri pasien dengan memberikan per-tanyaan dan memberikan penjelasan untuk jawaban pasien yang salah.			2 diberikan pada hari ke-5, hari ke-7, dan hari ke-9 setelah operasi (3 sesi OMR(E)). Intervensi berlangsung selama 30 menit setiap sesi.	skor kelompok intervensi 1 dan 2 dibandingkan kelompok kontrol ($F=49,54, P < 0,001$), tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik pada kelompok eksperimental 1 dan 2.	Kali pemberian edukasi, jarak tiap sesi edukasi ialah 2 hari.

No.	Penulis dan Tahun	Negara	Tujuan	Desain	Sampel	Model dan Isi Konten Edukasi	Jenis Intervensi		Waktu Intervensi	Hasil	Kesimpulan
							Kelompok Inter-vensi	Kelompok Kontrol			
4.	F e r r e i r - S o u s a d k . (2 0 2 0)	Portugal	Untuk mengevaluasi nursing program in enterostomal therapy (NPET) terhadap penyusunan diri ostomat	Quasi-exper-iment dengan kontrol grup	105 orang ostomat (33 kelompok kontrol dan kelompok intervensi 72)	Cara pemberian: Secara langsung (face-to-face) Intervensi: Edukasi yang diberikan bertokus pada konsep diri, perawatan diri, penerimaan, harapan, interaksi seksual, dan dukungan sosial/agama.	Intervensi NPET diberikan dalam fase praoperasi, transoperasi dan tindak lanjut setelah keluar dari rumah sakit (follow up)	Intervensi standar	Praoperasi, transo- perasi, dan tindak lanjut (evaluasi 1 bulan dan 6 bulan setelah keluar dari rumah sakit)	Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan pada kelompok inter-vensi pada domain penerimaan negatif, interaksi seksual, dan selfcare ($p = < 0,001$) serta pada domain konsep diri, penerimaan positif, dan dukungan sosial/agama ($p < 0,005$).	Intervensi keperawatan nursing program in enterostomal therapy (NPET) dapat meningkatkan kemampuan penyusunan diri ostomat termasuk kemampuan perawatan diri dibandingkan dengan intervensi standar, edukasi diberikan sejak pasien praoperasi, dan dilanjutkan follow up setelah pasien pulang.
5.	Jin dkk. China (2021)	China	Untuk mengevaluasi efek prosedur FOCUS-PDCA terhadap kemampuan perawatan diri pasien yang menjalani kolostomi untuk kanker kolorektal	Nonrandomized controlled trial	160 pasien kanker dubur yang menjalani kolostomi [kelompok kontrol (n = 80) dan kelompok intervensi (n = 80)]	Cara pemberian: Secara langsung, via telepon, home visit. Prosedur intervensi: F (find problem) kemampuan perawatan diri rendah. O (organize): pembentukan tim CQI (continuous quality improvement) yang terdiri atas dokter, perawat, terapis	Penerapan intervensi dengan prosedur FOCUS-PDCA	Intervensi rutin	Praoperasi, pascap-erasi dan follow up (evaluasi dilakukan satu minggu setelah operasi dan satu bulan setelah operasi)	Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan pada kelompok intervensi setelah imple-mentasi prosedur FOCUS-PDCA dibandingkan kelompok kontrol, Cara pemberian bahwa terjadi peningkatan skor kemampuan perawatan diri sebesar 21,06% setelah satu minggu pascapoperasi dan	Intervensi prosedur FOCUS-PDCA dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perawatan diri, dan dapat menurunkan komplikasi pasien kanker kolorektal. Cara pemberian intervensi edukasi langsung mulai dari praoperasi,

No.	Penulis dan Tahun	Negara	Tujuan	Desain	Sampel	Model dan Isi Konten Edukasi	Jenis Intervensi		Waktu Intervensi	Hasil	Kesimpulan
							Kelompok Inter-vensi	Kelompok Kontrol			
						enterostomi interna-sional (enterostomy international therapists), konselor psikologis, dan manajer tim.				dan 21,63% setelah satu bulan pascap-erasi dan diperoleh nilai ($p < 0,001$).	pascapoperasi dan intervensi follow up (dapat dilakukan melalui telepon dan home visit).
						C (clarify): tim QOL mengembangkan table ceklis kemampuan perawat diri terdiri atas 25 item dengan skala 0-4.					
						U (understand): tim QOL menganalisis penyebab masalah menggunakan diagram fishbone (analisis penyebab kemampuan perawat diri pasien yang buruk).					
						S (select): mengingat penyebab masalah berdasarkan diagram fishbone kemudian merumuskan intervensi dan implementasi, memberikan edukasi terstandar, dan menetapkan evaluasi diri pasien kolostomi.					
						P (plan):atur nilai target sesuai dengan profesi tim QOL; skor kemampuan perawatan diri tercapai dalam waktu 1 minggu setelah operasi dan skor kemampuan perawatan diri mencapai > 80 poin dalam waktu 1 bulan setelah operasi.					
						D (do): intervensi lanjut (follow up) melalui telepon, kunjungan keluarga, saudara ostomat, tindak lanjut pasien rawat jalan colostomy.					
						C (check): selama					

Model Edukasi Pelaksanaan Discharge Planning pada Pasien dengan Stoma

No.	Penulis dan Tahun	Negara	Tujuan	Desain	Sampel	Model dan Isi Konten Edukasi	Jenis Intervensi		Waktu Intervensi	Hasil	Kesimpulan
							Kelompok Inter-vensi	Kelompok Kontrol			
6.	Abdelmohsen (2020)	Saudi Arabia	Untuk mengevaluasi efektivitas pemberian edukasi terstruktur tentang pengetahuan dan praktik perawatan kolostomi pasien	<i>Quasi-experimenter (pre-post test design)</i>	60 pasien kolostomi	<p>Edukasi pascapoperasi: Cara memilih dan menyimpan kantong stoma, produk kolostomi, cara mengganti kantong kolostomi, cara mencegah komplikasi, diet, pakatan, aktivitas, grup asosiasi kolostomi, bimbingan psikologis dan kehidupan seksual.</p> <p>Edukasi praoperasi: Edukasi tentang pentingnya dan cara operasi, metode dan pengalaman memakai kantong kolostomi, bimbingan psikologis, memberikan booklet perawatan kolostomi.</p>	Memberikan edukasi terstruktur	Intervensi dilakukan selama 45 menit	<p>Terdapat perbedaan signifikan pada hasil statistik setelah pemberian intervensi edukasi terstruktur, yang mana hasil uji ANOVA menunjukkan p value = 0,001 (p < 0,05).</p>	Pemberian edukasi terstruktur dan adanya simulasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pasien tentang perawatan kolostomi	

No.	Penulis dan Tahun	Negara	Tujuan	Desain	Sampel	Model dan Isi Konten Edukasi	Jenis Intervensi		Waktu Intervensi	Hasil	Kesimpulan
							Kelompok Inter-vensi	Kelompok Kontrol			
						demonstrasi (item edukasi ialah cara mengukur stoma, mengosongkan dan mengganti kantong stoma, irigasi stoma dan perawatan kulit peristomal)					

dengan simulasi *model transtheoretical* (TTM), model NPET, model OMRE, model edukasi terstruktur dan intervensi edukasi melalui prosedur FOCUS-PDCA dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan perawatan diri dan penyesuaian pasien stoma (*ostomate*) terhadap kondisinya yang dibuktikan dengan uji statistik dan diperoleh *p value* < 0,05.

DISKUSI

Berdasarkan hasil *systematic review* yang dilakukan, ditemukan bahwa semua intervensi edukasi yang dilakukan diberikan secara langsung (*face-to-face*) serta menggunakan bantuan media berupa buklet, pamflet, alat simulator stoma, dan multimedia lain. Hasil tinjauan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode pemberian edukasi yang biasa digunakan dalam pelaksanaan *discharge planning* ialah secara lisan, tertulis, menggunakan media cetak, dan metode *teach-back* (Nurhayati, Praneed, & Ratjai, 2019). Namun, terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa pemberian edukasi menggunakan multimedia lebih signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *ostomate* daripada edukasi konvensional (Wang, Chang, & Han, 2021). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pemberian edukasi menggunakan video secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien tentang cara perawatan stoma (Salmawati, Yusuf, & Tahir, 2019).

Sementara itu, dalam hasil penelitian lainnya, terkait pemberian edukasi ditemukan bahwa pemberian edukasi melalui *telenursing* sama efektifnya dengan edukasi tatap muka dalam meningkatkan kualitas perawatan fisik dan perawatan psikososial serta secara umum meningkatkan kualitas kemampuan perawatan yang dilakukan oleh keluarga pada pasien kanker (Shohani dkk., 2018). Penelitian lain

yang mendukung pernyataan tersebut ialah penelitian mengenai edukasi *ostomate* melalui penggunaan aplikasi seluler yang terbukti memberikan efek lebih baik terhadap kemampuan merawat stoma sendiri dan kepuasan terhadap edukasi yang diberikan dibandingkan dengan pasien yang diedukasi menggunakan buklet (Yığıtoğlu dan Şendir, 2021).

Peningkatan *telenursing* dalam keperawatan digunakan untuk meningkatkan perawatan maupun pemberdayaan pasien melalui edukasi terkait penyakit dan cara perawatan diri. Cara komunikasinya dapat dilakukan melalui video, audio, *text based*, maupun *asynchronous* (*e-mail, fax, recording*, dan lainnya) (Vijayalakshmi dkk., 2020). Penelitian lain juga menyatakan bahwa pemberian intervensi edukasi yang diberikan oleh perawat meskipun menggunakan metode penyampaian dan media yang berbeda, dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan perawatan diri pasien (Malara dan Syahrul, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi pelaksanaan *discharge planning* dapat diberikan secara langsung (*face-to-face*) ataupun melalui pemanfaatan *telenursing* yang telah terbukti efektif dalam peningkatan kemampuan perawatan stoma. Adapun media yang dapat digunakan berupa buklet, pamflet atau media cetak lainnya, alat simulator, video, aplikasi seluler, dan multimedia lainnya.

Hasil lainnya dalam tinjauan sistematis ini ialah tentang isi komponen edukasi yang dari 6 studi yang di-review, ditemukan 12 item atau komponen edukasi yang dapat diberikan dalam edukasi pelaksanaan *discharge planning* dan mayoritas berisi informasi terkait cara perawatan diri, penggantian kantong stoma, cara memilih dan pemakaian kantong stoma, dan diet. Studi lain yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa edukasi dalam *discharge planning* difokuskan pada nutrisi pasien, kegiatan atau pelatihan,

obat-obatan, dan instuksi terkait tanda dan gejala penyakit pasien (Asmuji dan Faridah, 2018). Kemudian, studi lainnya menguraikan intervensi edukasi *ostomate* yang diberikan empat materi, yakni tentang konsep dasar stoma (pengertian, penyebab, jenis stoma, komplikasi, dan cara mengobati stoma), pemilihan kantong stoma, perawatan kulit, masalah komplikasi, dan psikososial (Herawati, Nasution, & Asrizal, 2019). Penelitian pendukung lainnya menguraikan bahwa materi edukasi dapat berisi penjelasan tentang koleksi alat dan aksesoris pelindung stoma dan bagaimana cara menggunakannya, cara perawatan stoma, cara penggantian kantong stoma merupakan hal yang diperlukan *ostomate* untuk diketahui (Carvalho dkk., 2019). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pemberian edukasi yang lebih komplet untuk *ostomate* yang diberikan sehingga lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan perawatan diri *ostomate*.

Dalam tinjauan sistematis yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam proses pelaksanaan intervensi edukasi pelaksanaan *discharge planning* bisa diawali dengan penilaian kebutuhan terkait edukasi. Namun, hal itu juga dapat dilakukan secara langsung tanpa harus melakukan pengkajian kebutuhan edukasi terlebih dahulu, kemudian dalam prosesnya disertai simulasi atau praktik dan dilakukan *follow up* meski pasien sudah keluar dari rumah sakit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelaksanaan *discharge planning* bertujuan untuk membantu memberikan perawatan berkelanjutan pada pasien dan prosesnya harus dimulai sejak masuk dan berlanjut hingga pasien pulang (Hayajneh, Hweidi, & Abu Dieh, 2020).

Studi lain menyatakan bahwa pelaksanaan edukasi *discharge planning* yang diawali dengan pemberian edukasi terkait cara perawatan stoma, kemudian diikuti dengan

kegiatan praktik dikatakan sebagai *discharge planning* terstruktur yang implementasinya memberikan efek positif terhadap kesiapan pasien dalam melakukan perawatan secara mandiri (nurlili, Sitio, & Sidiq, 2021). Selain itu, studi pendukung lainnya menguraikan bahwa model implementasi *discharge planning* yang menitikberatkan perhatian pada fase perencanaan, implementasi, dan evaluasi dapat digunakan sebagai alternatif implementasi untuk meningkatkan kesiapan pulang pasien (Jannah, Sukartini, & Hidayat, 2019). Oleh karena itu, meskipun berbeda teknik maupun cara implementasinya, dari hasil tinjauan sistematis yang dilakukan, semua model edukasi telah terbukti memberikan efek positif terhadap peningkatan kemampuan perawatan diri *ostomate* terhadap kondisinya.

Keterbatasan studi yang di-review dalam tinjauan sistematis ini ialah lingkupnya masih sangat sedikit, hanya memasukkan studi bahasa Inggris sehingga artikel dalam bahasa lain yang mungkin relevan terlewatkan. Ada satu studi yang tidak memiliki pembandingan sehingga efektivitas intervensi tidak dapat dibandingkan. Penelitian ini hanya terbatas pada *randomized controlled trials* (RCT) dan studi *quasi-experiment*. Meskipun demikian, sepengetahuan kami, ini merupakan tinjauan sistematis pertama yang meringkas variasi model edukasi dalam pelaksanaan *discharge planning* untuk *ostomate* dan berfokus untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap kemampuan perawatan diri kemampuan perawatan diri, dan penyesuaian diri *ostomate* terhadap kondisinya.

SIMPULAN

Edukasi *discharge planning* merupakan komponen penting dari perawatan pasien yang bila diimplementasikan secara terstruktur serta memperhatikan isi edukasi, dapat digunakan sebagai alternatif model intervensi edukasi

yang dapat bermanfaat bagi meningkatkan kemampuan perawatan diri dan penyesuaian diri *ostomate* terhadap kondisinya. Implementasi tersebut dapat diterapkan melalui model edukasi dengan simulasi, *model transtheoretical* (TTM), model NPET, model OMRE, model edukasi terstruktur, dan intervensi edukasi melalui prosedur FOCUS-PDCA yang prosesnya mayoritas fokus pelaksanaannya, yakni melakukan peninjauan hingga pasien pulang. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menentukan model edukasi mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan perawatan diri dan penyesuaian *ostomate* terhadap kondisinya. Selain itu, penelitian terkait intervensi edukasi *discharge planning* model lain mungkin diperlukan, misalnya di lingkungan yang berbeda seperti di Indonesia ataupun dengan populasi yang berbeda, misalnya pasien dengan stoma permanen atau sementara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelmohsen, S. (2020). Effectiveness of structured education on patient's knowledge and practice regarding colostomy care. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 7(4): 370-374. https://doi.org/10.4103/apjon.apjon_24_20
- Asmuji, ., Faridah, F., & Handayani, L. T. (2018). Implementation of discharge planning in hospital inpatient room by nurses. *Jurnal Ners*, 13(1): 106-113. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i1.5942>.
- Asmuji, A. & Faridah, F. (2020). Indeks kepuasan pasien terhadap pelaksanaan discharge planning oleh perawat di ruang rawat inap rumah sakit. *The Indonesian Journal of Health Sciences*, 12(1): 26-33.
- Carvalho, D. S., Silva, A. G. I., Ferreira, S. R. M., & Braga, L. C. (2019). Elaboration of an educational technology for ostomized patients: peristomal skin care. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 72(2): 427-434. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2016-0024>.
- de Sousa, M. J., Andrade, S. S. da C., de Brito, K. K. G., Matos, S. D. de O., Coelho, H. F. C., & Oliveira, S. H. dos S. (2016). Características sociodemográficas e clínicas e qualidade de vida de pessoas com estomia intestinal. *Journal of Coloproctology*, 36(1): 27-33. <https://doi.org/10.1016/j.jcol.2015.12.005>.
- Fernandes-Sousa, C. P., Brito-Santos, C. S., Fernandes-Sousa, C. P., & Brito-Santos, C. S. (2020). Effect of a stoma nursing care program on the adjustment of patients with an ostomy. *Aquichan*, 20(1): e2014. <https://doi.org/10.5294/AQUI.2020.20.1.4>.
- Fitri, E. Y., Herliawati, & Wahyu, D. (2020). Pengembangan perencanaan pulang model LIMA. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 3(2): 186-197. <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH%0APENGEMBANGAN>.
- Halemani, K., Shashidhara, Y. N., & D'Souza, S. R. B. (2021). An evaluative study to assess the effectiveness of a video-assisted teaching module on knowledge and practice regarding home-based colostomy care of children among primary caregivers in selected hospital lucknow, Uttar Pradesh. *Indian Journal of Surgical Oncology*, 12(1): 146-151. <https://doi.org/10.1007/s13193-020-01268-3>.
- Hayajneh, A. A., Hweidi, I. M., & Abu Dieh, M. W. (2020). Nurses' knowledge, perception and practice toward discharge planning in acute care settings: A systematic review. *Nursing Open*, 7(5): 1313-1320. <https://doi.org/10.1002/nop.2.547>.
- Herawati, L., Nasution, S. S., & Asrizal. (2019). The influence of education about stoma on self care ability in

- patients with colostomy. *International Journal of Current Research*, 11(07): 5556–5559. <https://doi.org/10.24941/ijcr.36002.07.2019>.
- Institute for Health Metrics and evaluation. (2020). *GBD compare: Global both sexes, all ages, 2019, DALYs*. Retrieved from <https://vizhub.healthdata.org/gbd-compare/>
- Jannah, N., Sukartini, T., & Hidayat, A. A. (2019). Discharge planning model with approach of method in improving patients' readiness for discharge in hospitals. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(1): 288–292. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.00057.3>.
- Jenkinson, J., Wheeler, A., Wong, C., & Mussells Pires, L. (2020). Hospital discharge planning for people experiencing homelessness leaving acute care: A neglected issue. *Healthcare Policy*, 16(1): 14–21. <https://doi.org/10.12927/HCPOL.2020.26294>.
- Jin, Y., Li, C., Zhang, X., Jin, Y., Yi, L., & Cui, J. (2021). Effect of FOCUS-PDCA procedure on improving self-care ability of patients undergoing colostomy for rectal cancer. *Revista Da Escola de Enfermagem Da U S P*, 55: 1–7. <https://doi.org/10.1590/S1980-220X2020012503729>.
- Kugler, C. M., Breuing, J., Rombey, T., Hess, S., Ambe, P., Grohmann, E., & Pieper, D. (2021). The effect of preoperative stoma site marking on risk of stoma-related complications in patients with intestinal ostomy—protocol of a systematic review and meta-analysis. *Systematic Reviews*, 10(1): 146. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01684-8>.
- Lin, C. J., Cheng, S. J., Shih, S. C., Chu, C. H., & Tjung, J. J. (2012). Discharge planning. *International Journal of Gerontology*, 6(4): 237–240. <https://doi.org/10.1016/j.ijge.2012.05.001>.
- Malara, R. T., & Syahrul, S. (2019). Effect of nurse-led educational interventions on self-care of adult patients with heart failure: A systematic review. *Jurnal Keperawatan*, 130(2): 130–138. <https://doi.org/10.22219/jk.v10i2.6509>.
- Megawaty, I., & Syahrul, S. (2017). Educational interventions using the belief health model approach in diabetes patients : A Literature Review. *Indonesian Contemporary Nursing*, 4(1): 1–10. <https://pdfs.semanticscholar.org/1af3/eb9f26f1ca80689b2006dc2be4b0fd7b6c41.pdf>.
- Mennuni, M., Gulizia, M. M., Alunni, G., Amico, A. F., Bovenzi, F. M., Caporale, R., ..., Zuin, G. (2017). ANMCO Position Paper: Hospital discharge planning: Recommendations and standards. *European Heart Journal, Supplement*, 19: D244–D255. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/sux011>.
- Nurhayati, N., Praneed, S., & Ratjai, V. (2019). The quality of discharge teaching perceived by surgical nurses working in Public Hospitals of Indonesia. *International Journal of Caring Sciences*, 12(1): 100.
- Nurleli, Sitio, R., & Sidiq, R. (2021). The structured discharge planning toward patient's readiness in performing colostomy care. *Journal Keperawatan*, 12(2): 163–170. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/16907/10120>.
- Page, M. J., Mckenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *The British Medical Journal*, 372: n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>.
- Pouresmail, Z., Nabavi, F. H., Abdollahi, A.,

- Shakeri, M. T., & Saki, A. (2019). Effect of using a simulation device for ostomy self-care teaching in Iran: A pilot, randomized clinical trial. *Wound Management and Prevention*, 65(6): 30–39. <https://doi.org/10.25270/wmp.2019.6.3039>.
- Salmawati, S., Yusuf, S., & Tahir, T. (2019). Studi Literatur manfaat edukasi berbasis video dalam peningkatan pengetahuan perawatan stoma. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus*, 165-170. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=DergEkAAAAJ&citation_for_view=DergEkAAAAJ:pqnbT2bcN3wC
- Schmidt, L., Olorisade, B. K., McGuinness, L. A., Thomas, J., & Higgins, J. P. T. (2021). Data extraction methods for systematic review (semi)automation: A living systematic review. *F1000Research*, 10: 1–35. <https://doi.org/10.12688/f1000research.51117.1>
- Seo, H. W. (2019). Effects of the frequency of ostomy management reinforcement education on self-care knowledge, self-efficacy, and ability of stoma appliance change among Korean hospitalised ostomates. *International Wound Journal*, 16: 21–28. <https://doi.org/10.1111/iwj.13047>.
- Shohani, M., Mozafari, M., Khorshidi, A., & Lotfi, S. (2018). Comparing the effects of face-to-face and telenursing education on the quality of family caregivers caring in patients with cancer. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 7(6): 1209-1215. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_317_18.
- The Joanna Briggs Institute. (2017). *Critical appraisal checklist for quasi-experimental studies*. Retrieved from https://jbi.global/sites/default/files/2019-05/JBI_Quasi-Experimental_Appraisal_Tool2017_0.pdf.
- Vijayalakshmi, P., Kathyayani, B. V., Hatti, N. M. H., Reddemma, K., Manjunatha, M., Kumar, C. N., & Math, S. B. (2020). *NIMHANS-Telenursing practice guidelines*. Retrieved from <https://nimhans.ac.in/wp-content/uploads/2020/12/TeleNursing-Practice-Guideline-2020.pdf>.
- Wang, S. Y., Chang, T. H., & Han, C. Y. (2021). Effectiveness of a multimedia patient education intervention on improving self-care knowledge and skills in patients with colorectal cancer after enterostomy surgery: A pilot study. *Advances in Skin and Wound Care*, 34(2): 1-6. <https://doi.org/10.1097/01.ASW.0000725192.98920.C4>.
- Wen, L., Li, J., Wang, A. N., Lv, M. M., Li, H. Y., Lu, Y. F., & Zhang, J. P. (2019). Effects of transtheoretical model-based intervention on the self-management of patients with an ostomy: A randomised controlled trial. *Journal of Clinical Nursing*, 28(9–10): 1936–1951. <https://doi.org/10.1111/jocn.14731>.
- Yiğitoğlu, E., & Şendir, M. (2021). Effect of a Mobile Patient Education Application on Adjustment to Stoma and Development of Peristomal Skin Lesions: A Quasi-Experimental Study. *Wound Management & Prevention*, 67(12): 30–40. <https://doi.org/10.25270/wmp.2021.12.3040>